

**PENGARUH PEMBERDAYAAN UMKM TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SAENTIS  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**ADE YUNITA AMELIA**

NPM.208520069



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH PEMBERDAYAAN UMKM TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SAENTIS  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

Oleh:

**ADE YUNITA AMELIA  
NPM.208520069**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/10/24

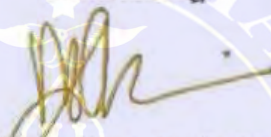
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

### LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : ADE YUNITA AMELIA  
NPM : 208520069  
JUDUL : PENGARUH PEMBERDAYAAN UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SAENTIS KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Disetujui oleh

Pembimbing

  
Marlina Deliana, S.AB, M.AB

Mengetahui

Dekan



Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P

Ka. Prodi



Dr.Drs. Indra Muda, M.AP

Tanggal Lulus : 8 Agustus 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 12 September 2024



*[Signature]*  
**Ade Yunita Amelia**  
**208520069**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR, SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Yunita Amelia  
NPM : 208520069  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Umkm Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*). Merawat dan mempublikasikan tugas akhir, skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 September 2024



**Ade Yunita Amelia**  
**208520069**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Saentis pada tanggal 03 Agustus 2002 dari Ayah Ismadi dan Ibu Vivi Febriani. Penulis merupakan anak kedua dan berjenis kelamin perempuan dari dua bersaudara. Penulis beragama Islam dan berkewarganegaraan Indonesia.

Tahun 2020 penulis lulus dari SMA Swasta Pratiwi Medan dan tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

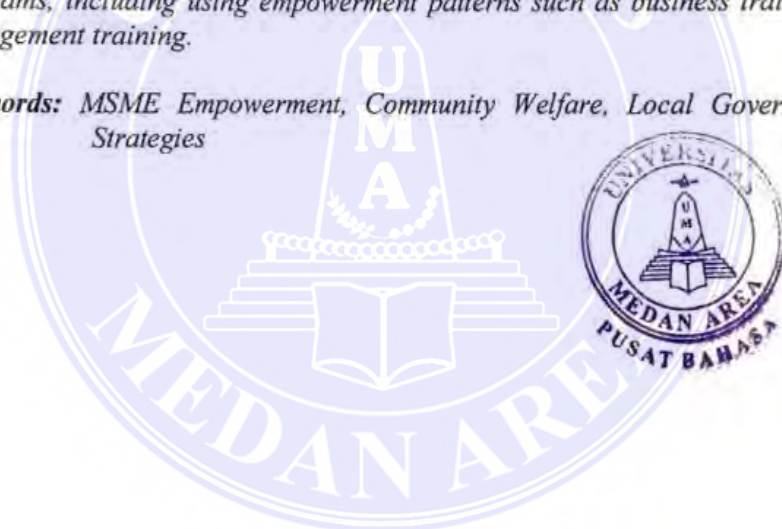
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pemberdayaan UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear sederhana, uji determinasi dan uji  $t$  dengan bantuan alat uji SPSS versi 25.00 dengan sampel 35 pelaku UMKM di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menjawab rumusan masalah yaitu pemberdayaan UMKM diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,000 < 0,05$ , Maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Variabel X mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (10,319) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,035). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. Uji determinasi menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 75,6% sementara 24,4% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi ini. Adapun dari hasil penelitian ini disarankan agar pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memperkuat dan mengembangkan strategi dan program yang ada, juga dengan menggunakan pola pemberdayaan seperti pelatihan usaha dan pelatihan manajemen.

**Kata Kunci : Pemberdayaan UMKM; Kesejahteraan Masyarakat; Strategi Pemerintah Daerah**

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine whether the empowerment of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) affects the welfare of the community in Saentis Village, Percut Sei Tuan Subdistrict, Deli Serdang Regency. This research employed simple linear regression analysis, determination tests, and t-test, using SPSS version 25.00 with a sample of 35 MSME actors in Saentis Village, Percut Sei Tuan Subdistrict, Deli Serdang Regency. The results of the study answered the research question, indicating that the empowerment of MSMEs had a significance value smaller than the probability value of 0.05, or  $0.000 < 0.05$ , meaning that  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected. The  $X$  variable had a calculated  $t$ -value (10.319) greater than the  $t$ -table value (2.035). Therefore, it can be concluded that the empowerment of MSMEs affects the welfare of the community in Saentis Village, Percut Sei Tuan Subdistrict. The determination test showed that the empowerment of MSMEs had a significant influence on community welfare, accounting for 75.6%, while the remaining 24.4% was influenced by other variables not included in this regression model. Based on the results of this study, it is recommended that the empowerment of MSMEs to improve community welfare should be strengthened and developed through existing strategies and programs, including using empowerment patterns such as business training and management training.*

**Keywords:** *MSME Empowerment, Community Welfare, Local Government Strategies*





## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT yang telah memberikan Hidayat-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberdayaan UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

Secara khusus penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc selaku Rektor Universitas Medan Area. Bapak Dr. Walid Musthafa S., S.Sos, M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area. Bapak Dr. Drs. Indra Muda, M.AP selaku Ketua Jurusan Program Studi Administrasi Publik Universitas Medan Area.
2. Ibu Marlina Deliana, S.AB, M.AB selaku Dosen Pembimbing dalam penyelesaian skripsi. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku Sekretaris dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang telah memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan.

**Penulis**

**Ade Yunita Amelia**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Pemberdayaan .....	9
2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
2.3. Kesejahteraan Masyarakat .....	21
2.4. Hubungan Pengaruh Pemberdayaan UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat .....	28
2.5 Penelitian Terdahulu .....	28
2.6 Kerangka Konseptual.....	30
2.7 Hipotesis .....	31
<b>III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian .....	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.2.1. Populasi.....	33
3.2.2. Sampel.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3.1. Jenis Data .....	34
3.3.2. Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1. Gambaran Desa Saentis .....	46
4.1.1. Sejarah Desa Saentis .....	46
4.1.2. Visi dan Misi Desa.....	46
4.1.3. Potensi Desa.....	48
4.2. Struktur Organisasi .....	49
4.3. Hasil Penelitian .....	51
4.3.1. Karakteristik Responden.....	51
4.3.2. Dekripsi Data Responden .....	52

4.3.3. Statistik Inferensial.....	65
4.4. Pembahasan.....	72
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1. Kesimpulan .....	77
5.2. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>



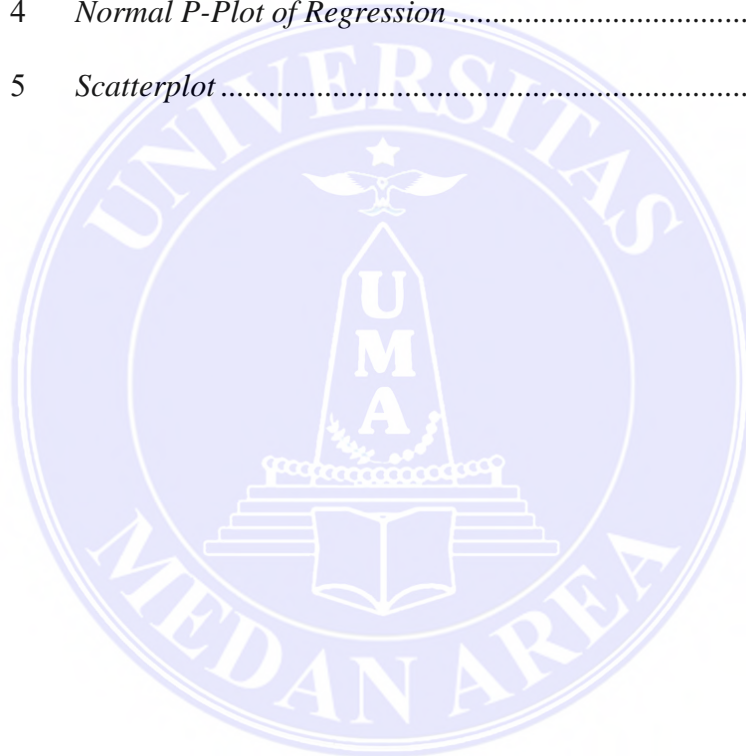
## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Jumlah Unit UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang.....	3
Tabel 2	Data Pendapatan Bersih Per Bulan UMKM Desa Saentis .....	5
Tabel 3	Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 4	Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 5	Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 6	Skala Likert .....	37
Tabel 7	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
Tabel 8	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 9	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	50
Tabel 10	Distribusi Jawaban Responden X.1 .....	50
Tabel 11	Distribusi Jawaban Responden X.2 .....	51
Tabel 12	Distribusi Jawaban Responden X.3 .....	51
Tabel 13	Distribusi Jawaban Responden X.4 .....	52
Tabel 14	Distribusi Jawaban Responden X.5 .....	52
Tabel 15	Distribusi Jawaban Responden X.6 .....	53
Tabel 16	Distribusi Jawaban Responden X.7 .....	53
Tabel 17	Distribusi Jawaban Responden X.8 .....	54
Tabel 18	Distribusi Jawaban Responden X.9 .....	54
Tabel 19	Distribusi Jawaban Responden X.10 .....	55
Tabel 20	Distribusi Jawaban Responden X.11 .....	55
Tabel 21	Distribusi Jawaban Responden X.12 .....	56

Tabel 22	Distribusi Jawaban Responden Y.1 .....	56
Tabel 23	Distribusi Jawaban Responden Y.2 .....	57
Tabel 24	Distribusi Jawaban Responden Y.3 .....	57
Tabel 25	Distribusi Jawaban Responden Y.4 .....	58
Tabel 26	Distribusi Jawaban Responden Y.5 .....	58
Tabel 27	Distribusi Jawaban Responden Y.6 .....	59
Tabel 28	Distribusi Jawaban Responden Y.7 .....	59
Tabel 29	Distribusi Jawaban Responden Y.8 .....	60
Tabel 30	Distribusi Jawaban Responden Y.9 .....	60
Tabel 31	Distribusi Jawaban Responden Y.10 .....	61
Tabel 32	Distribusi Jawaban Responden Y.11 .....	61
Tabel 33	Distribusi Jawaban Responden Y.12 .....	62
Tabel 34	Hasil Uji Validitas Pemberdayaan UMKM (X).....	62
Tabel 35	Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y).....	63
Tabel 36	Hasil Uji Reliabilitas .....	63
Tabel 37	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	66
Tabel 38	Coefficients <sup>a</sup> .....	67
Tabel 39	Coefficients <sup>a</sup> .....	68
Tabel 40	Model Summary <sup>b</sup> .....	69

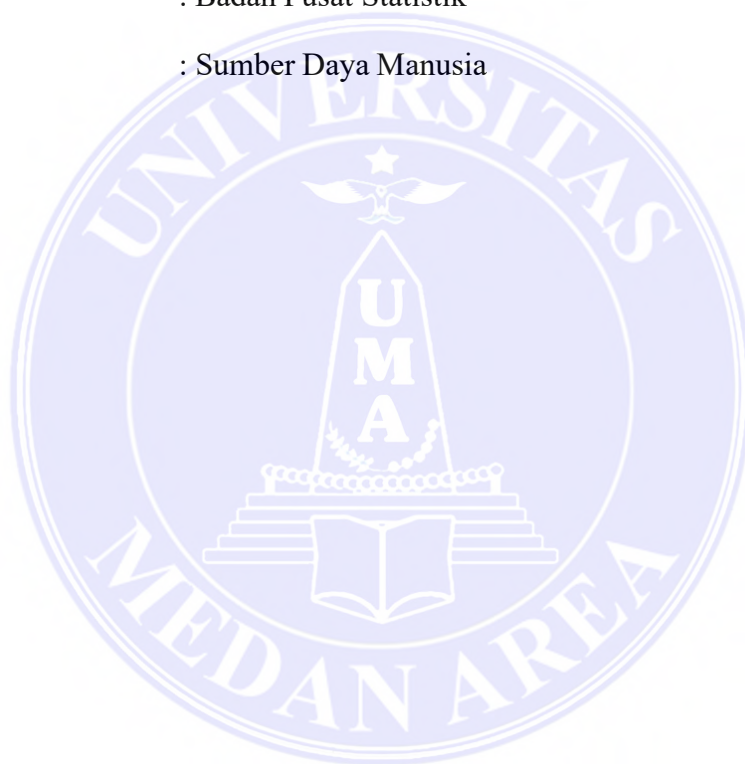
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 2	Struktur Organisasi.....	48
Gambar 3	Histogram .....	65
Gambar 4	<i>Normal P-Plot of Regression</i> .....	66
Gambar 5	<i>Scatterplot</i> .....	67



## DAFTAR SINGKATAN

UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
PDB	: Produk Domestik Bruto
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
BPS	: Badan Pusat Statistik
SDM	: Sumber Daya Manusia



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, Daerah dapat mengadakan kerja sama yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik serta saling menguntungkan hal ini sebagaimana tertuang didalam pasal 363 sampai pasal 370 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Lebih lanjut peraturan pelaksanaan atas undang-undang tersebut bahwa telah terbit Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2018 tentang kerjasama daerah, tentunya ini menjadi pedoman dan acuan yang baru bagi pemerintah daerah dalam pelaksanaan kerjasama daerah, namun demikian peraturan yang mengatur petunjuk teknis dan tata cara pelaksanaan atas PP tersebut belum terbit. Hal ini perlu disikapi oleh pemerintah daerah sehingga pelaksanaan kerjasama daerah dapat berjalan dan terwujud dengan baik sebagaimana amanat dalam Undang-undang 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Menyebarnya gerakan kewirausahaan sosial telah mampu memberikan dampak positif bagi anggota masyarakat. Skoll (dalam Utomo, 2014) menyatakan bahwa kewirausahaan sosial telah membawa dampak positif bagi masyarakat, seperti meningkatkan akses kesehatan bagi kaum miskin, mendorong perdamaian pada daerah konflik, membantu petani keluar dari kemiskinan dan lain-lain.



Salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat serta penggerak dalam membantu perekonomian negara yaitu dengan adanya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM merupakan peranan yang penting dalam mendorong perekonomian negara. UMKM sendiri sudah terbukti sangat mampu untuk menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, serta mampu dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan perkapita negara. UMKM mempunyai peran yang dominan dalam pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui PDB. Selain itu UMKM juga mempunyai peran sebagai penyerap tenaga kerja umkm melalui padat karya dimana teknologi menyebabkan perubahan tenaga kerja yang mempunyai potensi kesempatan kerja yang tinggi dan dapat menambah pendapatan masyarakat miskin.

Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya yaitu PDB ( Produk Domestik Bruto). Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, jika jumlah PDB naik maka perekonomian masyarakat akan menjadi lebih baik. Selain berpengaruh terhadap PDB, UMKM juga sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia. UMKM mempunyai karakteristik padat karya, yang berarti mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat

dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting, karena sebagian besar penduduk di Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil. Dan keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam kehidupan ekonomi masyarakat, keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ditengah-tengah kehidupan masyarakat telah mendapat posisi yang baik, banyak menyerap tenaga kerja, mampu berdampingan dengan industri besar dan mampu membantu perekonomian negara. Sehingga kebijakan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai penciptaan kesempatan kerja, atau kebijakan anti-kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan (Susanto, dkk, 2020).

**Tabel 1**  
**Data Jumlah Unit UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang**

No.	Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1.	2018	13.967	991.168	5,15
2.	2019	13.986	1.002.187	5,18
3.	2020	13.997	1.018.981	-1,78
4.	2021	15.469	1.042.338	2,23
5.	2022	25.058	1.054.976	4,70

**Sumber : BPS Deli Serdang, 2023**

Adapun fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sepanjang lima tahun terakhir yang mengalami fluktuatif. Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik

Kabupaten Deli Serdang, diperoleh laju pertumbuhan PDRB kabupaten Deli Serdang yang mengalami fluktuatif, yang artinya bahwa laju pertumbuhan PDRB mengalami kondisi naik turun pada setiap tahunnya. Laju pertumbuhan PDRB kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang melambat dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 PDRB kabupaten Deli Serdang mencapai 5,15% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 5,18%. Namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi -1,78%. Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 2,23% dan pada tahun 2022 PDRB mengalami peningkatan menjadi 4,70% (BPS Deli Serdang, 2023).

Ketidakstabilan yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan membuat pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan harus dapat meningkatkan lagi pertumbuhan ekonomi di kota Medan dengan meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang dapat membangun kota Medan, dan salah satu bentuk pembangunan di Kota Medan tersebut, yaitu melalui pembangunan sektor ekonomi dengan menggalakkan program kewirausahaan. Itu sebabnya, pengembangan UMKM perlu dioptimalkan karena keberadaan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi negara Indonesia.

Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan UMKM juga merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada dengan keterlibatan semua potensi pemilik UMKM.

**Tabel 2**  
**Data Pendapatan Bersih Per Bulan UMKM Desa Saentis**

No.	Pelaku UMKM	Jenis UMKM	Pendapatan (Rp)
1.	Siska	Makanan	4.000.000
2.	Tia	Makanan	3.000.000
3.	Puspa	Makanan	3.500.000
4.	Dirman	Makanan	3.000.000
5.	Kania	Minuman	2.800.000
6.	Marcel	Minuman	3.000.000
7.	Solihin	Makanan	2.000.000
8.	Amel	Makanan	2.800.000
9.	Ahmad	Makanan	3.200.000
10.	Liza	Minuman	2.600.000
11.	Lia	Makanan	1.800.000
12.	Iwan	Minuman	2.300.000
13.	Totok	Minuman	1.200.000
14.	Wihar	Makanan	2.400.000
15.	Ros	Makanan	3.200.000
16.	Darwo	Makanan	1.900.000
17.	Putri	Makanan	1.400.000
18.	Mega	Makanan	3.100.000
19.	Vivi	Makanan	2.400.000
20.	Viny	Makanan	1.200.000
21.	Gita	Makanan	2.500.000
22.	Atik	Makanan	1.800.000
23.	Eka	Makanan	2.400.000
24.	Ani	Makanan	3.000.000
25.	Supri	Minuman	2.200.000
26.	Ana	Makanan	2.400.000
27.	Intan	Makanan	2.700.000
28.	Iyus	Makanan	1.800.000
29.	Juli	Makanan	2.500.000
30.	Adi	Minuman	2.200.000
31.	Andi	Makanan	1.200.000
32.	Joko	Makanan	3.000.000
33.	Yuni	Makanan	2.700.000
34.	Suprat	Makanan	1.200.000
35.	Iyem	Makanan	2.500.000

Fenomena pemberdayaan UMKM yang ada pada Desa Saentis yaitu, UMKM di Desa Saentis sudah berjalan dengan baik meskipun masih mempunyai banyak permasalahan yang belum sepenuhnya terpecahkan di lingkungan Usaha Kecil dan Menengah yang di hadapi para pelaku usaha dalam hal pemberdayaan masyarakat, yaitu: Permodalan, masyarakat banyak mengeluhkan tentang terbatasnya modal, yang menyebabkan usaha mereka dari tahun ke tahun tidak berkembang menjadi lebih besar. Hal tersebut juga sejalan dengan wawancara

dengan pelaku UMKM Desa Saentis yang menyatakan aparat pemerintah yang kurang memperhatikan dan memberikan pembinaan (pemberdayaan) kepada masyarakat terhadap Usaha Kecil dan Menengah juga kurang memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat, terlebih peningkatan akses bantuan modal usaha dan akses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan profesionalisme UMKM yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Gap dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kepercayaan pihak perbankan dipengaruhi oleh kinerja UMKM yang juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Suci (2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah, lama pengelolaan dan tingkat pendapatan UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan Maria (2020) menjelaskan bahwa program-program yang diberikan pemerintah terbukti positif mempengaruhi tingkat kesejahteraan Masyarakat di Kutai Barat Kalimantan Timur. Penelitian lainnya Maryani (2017) menambahkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung wisata Kelurahan Tanggung Kota Blitar.

Penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Saentis. Konsep pemberdayaan merupakan salah satu agenda kerja setiap pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah desa yang menaungi satuan kerja masyarakat paling terkecil. Munculnya konsep pemberdayaan berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah memberikan program

untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM dengan melakukan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan masalah diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pemberdayaan UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat banyak mengeluhkan tentang terbatasnya modal, yang menyebabkan usaha mereka dari tahun ke tahun tidak berkembang menjadi lebih besar.
2. Aparatur pemerintah yang kurang memperhatikan dan memberikan pembinaan (pemberdayaan) kepada masyarakat terhadap Usaha Kecil dan Menengah
3. Pemerintah Setempat juga kurang memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat, terlebih peningkatan akses bantuan modal usaha dan akses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan profesionalisme UMKM.

## **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu Apakah pemberdayaan UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah atas penelitian diatas memiliki beberapa tujuan atas penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberdayaan UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

##### **1. Secara Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan andil dan manfaat bagi masyarakat. Dengan melihat peluang dalam menentukan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Saentis.

##### **2. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat terkait pemberdayaan UMKM.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pemberdayaan

##### 2.1.1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses dan tujuan”. Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya.

Sejalan dengan kutipan di atas, Djohani dalam Anwas (2014:49) menyatakan bahwa “Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjFahrudin keseimbangan”. Sehubungan dengan hal tersebut, Anwas (2014:48-49) menyatakan bahwa “Pemberdayaan merupakan konsep yang saling berkaitan dengan kekuasaan”.

Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya dan orang lain, sehingga konteks dari keterkaitan antara pemberdayaan dengan kekuasaan adalah terletak pada pengelolaan atau manajemen dari segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat.



Pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.

Slamet dalam Anwas (2014: 49) menekankan juga bahwa “Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki kehidupannya”.

Selain itu, pemberdayaan diartikan pula sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto dan Soebianto (2013:100) diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjFahrudin perubahan perilaku pada diri semua stake holders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejatera secara berkelanjutan.

Merujuk dari kutipan tersebut, maka filosofi pemberdayaan dapat digali dengan menggunakan konsep-konsep filosofi penyuluhan. Banyak kepustakaan tentang falsafah penyuluhan diantaranya falsafah yang sedang berkembang yaitu falsafah 3-T yaitu teach, truth, and trust (pendidikan, kebenaran, dan kepercayaan/keyakinan). Artinya pemberdayaan merupakan pendidikan untuk menyampaikan kebenaran yang telah diyakini, dalam konteks pemberdayaan masyarakat dididik untuk menerapkan informasi baru yang telah di uji kebenarannya dan telah di yakini memberikan manfaat untuk perbaikan kesejahteraan.

Selain itu kutipan yang sering dikemukakan oleh banyak pihak tentang filosofi atau falsafah pemberdayaan yaitu menurut Kesley dan Hearne dalam Mardikanto dan Soebianto (2013: 101) yang menyatakan bahwa falsafah pemberdayaan harus berpijak pada pentingnya pengembangan individu didalam perjalanan pertumbuhan masyarakat dan bangsanya, karena itu ia mengemukakan bahwa Falsafah pemberdayaan adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia (*helping people to help them selves*).

Pada dasarnya pemberdayaan menyatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Winarmi dalam Suryana (2010: 18) mengungkapkan bahwa “Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian”.

Oleh karena itu, umumnya sasaran dari pemberdayaan biasanya masyarakat yang tergolong masih atau belum berdaya secara material maupun non material agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki hingga masyarakat menjadi mandiri. Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan daya dengan proses perubahan sosial yang memiliki tujuan memperkuat kelompok masyarakat yang lemah dalam segi kualitas hidup menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan melalui motivasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan,

menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

### 2.1.2. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pada umumnya dapat difahami sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan. Prinsip berfungsi sebagai dasar (pedoman) bertindak atau sebagai acuan dalam sebuah proses dan sebagai target capaian. Menurut Mathew dalam Mardikanto dan Soebianto (2014: 105) “Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”.

Oleh karena itu, prinsip akan berlaku secara umum, dapat diterima secara umum sehingga prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun menurut Najiyati, dkk (2005:54) terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu :

#### 1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Sehingga terjalin proses pembelajaran.

## 2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tahap tersebut memerlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

## 3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip Keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang tidak mampu sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.

## 4. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya para pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Namun, secara perlahan dan pasti peran pendamping akan semakin berkurang bahkan hilang karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu system pendidikan, menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:105) pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik

dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lama.

2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang atau tidak senang akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan di masa mendatang.
3. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dalam kegiatan/peristiwa yang lainnya.

### 2.1.3. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan merujuk pada upaya perbaikan terutama perbaikan mutu hidup manusia baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosialbudaya.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013: 109), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*).

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2. Perbaikan Usaha (*better business*).

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaikan Pendapatan (*better income*).

Dengan terjahrudinnya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatakan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan (*better environment*).

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan Kehidupan (*better living*).

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan masyarakat (*better community*).

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

#### 2.1.4. Tahapan Pemberdayaan

Adapun beberapa tahapan dalam pemberdayaan menurut Wilson dalam Mardikanto dan Soebianto (2013:122), yaitu :

1. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa

adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak memperoleh perhatian atau simpati dan partisipasi masyarakat.

2. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan dan hambatan-hambatan yang dirasakan untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diinginkan.
3. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
4. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
5. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan yang ditunjukkan berkembangnya motivasi untuk melakukan perubahan.
6. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
7. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

### **2.1.5. Strategi Pemberdayaan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan agar tercapainya suatu tujuan.

Adapun strategi pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:167) yaitu:

1. Strategi sebagai suatu rencana
2. Strategi sebagai kegiatan
3. Strategi sebagai suatu instrumen
4. Strategi sebagai sistem
5. Strategi sebagai pola pikir

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:114), bina masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk penguatan atau pengembangan kapasitas sebagai berikut:

1. Pengembangan kapasitas individu yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.
2. Pengembangan kapasitas kelembagaan
3. Pengembangan kapasitas sistem

Pemberdayaan sebagai Proses Bina Masyarakat Upaya pertama yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan adalah bina manusia, hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat. Salah satu untuk proses bina masyarakat yaitu dengan cara pembentukan kelompok. Kelompok adalah individu yang hidup bersama dalam suatu ikatan dan terdapat suatu interaksi sosial.



## 2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha (Simmons, Armstrong & Durkin, 2014). Menurut Bank Dunia, UMKM merupakan suatu bisnis yang memenuhi dua dari tiga kriteria yaitu kekuatan karyawan, ukuran aset atau penjualan tahunan (Das, 2017).

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi UMKM menjadi beberapa kriteria, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Perkembangan Usaha Perkembangan usaha tidak hanya meliputi kenaikan pendapatan, tetapi juga dengan bertambahnya volume, laba, maupun tenaga kerja. Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan usaha menunjukkan perubahan dalam usaha tersebut, perubahan ini berupa usahanya sudah mengalami kemajuan. Perkembangan usaha merupakan pertumbuhan manajemen dan daya saing ekonomi perusahaan tersebut (Ayodeji et al., 2015).

Peningkatan daya saing ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak sehingga mampu bertahan bahkan bersaing dengan perusahaan lain. Perkembangan usaha biasanya dilihat dari segi pendapatan (omset) yang diterima setiap bulannya. Menurut Inggarwati dan Kaudin (2010), perkembangan usaha dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan, bertambahnya karyawan, peningkatan laba, dan peningkatan nilai aset. Apabila semua ini sudah terwujud, maka usaha tersebut dapat dianggap mengalami perkembangan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha merupakan kenaikan pendapatan (omset) perusahaan

tersebut. Perkembangan usaha juga dapat diartikan sebagai suatu peningkatan volume, pendapatan, laba, dan tenaga kerja diimbangi dengan adanya kemajuan kinerja perusahaan tersebut. Begitu juga dengan perkembangan UMKM, perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat diukur dengan melihat bertambahnya tingkat pendapatan yang diterima (Sumardi dan Zulpahmi, 2017). Sehingga untuk mengukur perkembangan UMKM dapat dilihat dari pendapatan yang diterima. Apabila mengalami kenaikan, maka dapat disebut mengalami pertumbuhan atau perkembangan. Jika mengalami penurunan pendapatan, maka dapat diartikan UMKM tersebut mengalami kemerosotan.

Sedangkan menurut Fahrudin dan Purwanti (2014), perkembangan UMKM merupakan kemampuan pengusaha untuk memenuhi permintaan pasar. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha. Suatu perusahaan akan mengalami perkembangan karena terdapat beberapa faktor, yaitu karakteristik wirausaha, modal usaha, dan strategi pemasaran (AbFahrudin dan Purwanti, 2014). Modal menjadi faktor utama dalam membangun dan mengembangkan usaha. Modal dianggap sebagai pondasi suatu usaha karena besar kecilnya usaha tergantung dengan modal yang dimiliki oleh pengusaha. Perkembangan usaha tergantung dari keterampilan dan pelatihan pada karyawannya. Keterampilan disini ialah keterampilan seorang pengusaha dalam menjalankan strategi bisnis dan pemasaran. Keterampilan pengusaha menjadi salah satu faktor utama dalam perjalanan usaha. Disamping itu perlu adanya pelatihan bagi karyawan. Pelatihan ini dianggap penting karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia karyawan sehingga dapat bekerja dengan optimum dan berkualitas.

Faktor perkembangan usaha menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud yakni pembiayaan, pemasaran, dan kinerja karyawannya. Sedangkan faktor eksternalnya ialah tarif pajak penjualan, infrastruktur, keadaan pasar, peluang bisnis, ketersediaan bahan baku, kondisi ekonomi suatu negara, persaingan, serta kebijakan pemerintah. Sementara itu, teori *Resources Based View* menerangkan tentang sumber daya yang ada dalam perusahaan. Kemajuan maupun kemunduran suatu perusahaan dipengaruhi oleh kekuatan dan kelemahan sumber daya perusahaan (Paulus dan Murdapa, 2016).

### 2.3. Kesejahteraan Masyarakat

Pengertian kesejahteraan menurut (Fahrudin, 2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi.

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto (Fahrudin, 2014) bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu

mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Menurut Pigou dalam (Sasana, 2014) teori ekonomi kesejahteraan sosial adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang.

Menurut (Suharto, 2017), dengan berbagai pendapat tentang kesejahteraan sosial dari beberapa tokoh dapat disimpulkan konsep kesejahteraan sosial yaitu:

1. Mampu memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang
2. Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial
3. Sebuah bentuk kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai hidup sejahtera

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan sosio-ekonomi, serta menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah fungsi kesejahteraan sosial yang dikemukakan oleh (Fahrudin, 2014) yaitu:

1. Fungsi pencegahan.

Dalam hal ini kesejahteraan berperan untuk mencegah permasalahan sosial yang timbul di masyarakat dengan menciptakan pola baru dalam hubungan sosial.

2. Fungsi penyembuhan.

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk menghilangkan dan memperbaiki ketidakmampuan fisik dan emosional dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat kembali berfungsi secara wajar dalam masyarakat.

3. Fungsi pengembangan.

Kesejahteraan sosial memberikan peran dalam proses pembangunan dan sumber daya sosial di masyarakat.

4. Fungsi penunjang. Kesejahteraan sosial berperan dalam kegiatan untuk membantu mencapai tujuan atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan.

Menurut (Fahrudin, 2014) tujuan utama kesejahteraan sosial meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan, papan dan akses pendidikan dan kesehatan yang mudah dijangkau. Serta melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat sekitar misalnya meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang layak.

Selain mempunyai tujuan dan fungsi, Kesejahteraan sosial memiliki komponen yang harus diperhatikan komponen tersebut nantinya dapat menjadikan perbedaan kegiatan kesejahteraan sosial dengan kegiatan lainnya. (Fahrudin, 2014) menyimpulkan bahwa semua komponen tersebut adalah:

1. Organisasi formal

Usaha kesejahteraan sosial yang terorganisir yang dilaksanakan oleh lembaga sosial formal untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat karena memberikan pelayanan karena memberikan pelayanan yang merupakan fungsi utama dari lembaga kesejahteraan sosial.

2. Pendanaan

Mobilisasi dana merupakan tanggung jawab bersama karena kegiatan atau usaha kesejahteraan sosial tidak mengejar keuntungan.

3. Kebutuhan manusia

Kesejahteraan sosial memandang seluruh kebutuhan manusia, tidak hanya fokus satu aspek untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia. Agar dapat memenuhi seluruh aspek tersebut lembaga formal menyediakan pelayanan kesejahteraan sosial.

4. Profesionalisme

Pelayanan kesejahteraan sosial tentunya dilaksanakan dengan proses dan peraturan yang telah di tentukan.

5. Perangkat hukum dan perundang-undangan

Pentingnya peraturan perundang-undangan untuk menjalankan pelayanan kesejahteraan sosial secara terstruktur dan tepat sasaran.

6. Peran serta masyarakat

Kegiatan kesejahteraan melibatkan seluruh lapisan masyarakat agar dapat memberikan manfaat untuk masyarakat iitu sendiri.

7. Data dan informasi

Data dan informasi sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial untuk memudahkan dalam memberikan pelayanan secara efisien.

Indikator kesejahteraan Kesejahteraan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, ekonomi, hukum, budaya, pengetahuan, dan kesehatan. Peran pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Menurut (Fahrudin, 2014) untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:

1. Pemerataan pendapatan

Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan has dari seluruh warga negara dan berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, sehingga pemerintah harus melaksanakan pemerataan akses pendidikan. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata dengan peningkatan kualitas serta biaya yang murah, dengan adanya pendidikan yang murah dan mudah dijangkau, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas SDM. Apabila kualitas SDM yang tinggi memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesejahteraan manusia dapat di ukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan



dan mampu menggunakan pendidikan untuk tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 3. Kualitas kesehatan yang meningkat

Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah. Tentunya dengan diimbangi dengan kualitas, fasilitas kesehatan serta dengan banyaknya tenaga kerja yang memadai. Pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh penduduk berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan wilayah tempat tinggal. Tampak perbedaan nyata terhadap penduduk kota dan desa dalam hal kualitas dan akses kesehatan, hal ini disebabkan oleh jarak dalam menuju fasilitas kesehatan. Tingginya prosentase penduduk perkotaan dalam mengakses fasilitas kesehatan karena mudahnya akses jarak dan kualitas pelayanan yang lebih baik. Berbanding terbalik dengan penduduk pedesaan yang masih sangat sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan. Apa bila masih banyak masyarakat yang belum mampu mengakses pelayanan kesehatan maka dapat dikatakan bahwa suatu negara tersebut belum mampu memenuhi kesejahteraan.

Tujuan dari pembangunan kesejahteraan sosial adalah menciptakan standart kualitas manusia menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek penting dalam pembangunan kesejahteraan sosial menurut (Suharto, 2017) yaitu:

1. Standart kualitas hidup meningkat. Pentingnya peningkatan pelayanan sosial kepada seluruh masyarakat terutama masyarakat dalam kategori yang membutuhkan perlindungan sosial.
2. Kebebasan dalam memilih kesempatan yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu.
3. Peningkatan keberdayaan yang menjunjung tinggi martabat kemanusiaan melalui lembaga pemerintahan, sosial, ekonomi dan politik.

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat.

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar.

## 2.4. Hubungan Pengaruh Pemberdayaan UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pemberdayaan UMKM adalah proses pembangunan dimana masyarakat yang memiliki UMKM berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi di dalamnya. Pemberdayaan UMKM merupakan suatu proses untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan UMKM adalah upaya untuk menciptakan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan UMKM memerlukan keterlibatan pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

**Tabel 3**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Magdalena Silawati Samosir, dkk (2016)	Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Kabupaten SIKKA-NTT	Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberdayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM serta pemberdayaan dan kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM, dan kinerja secara signifikan berperan memediasi pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT
2.	Bima Yoga Perkasa	Pengaruh Program	Hasil penelitian menyatakan

	dan Susilowati (2022 )	Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kemampuan Individu terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kawasan Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat (Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, dan Kabupaten Kapuas Hulu)	bahwa program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kemampuan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Artinya semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia maka keberlangsungan UMKM semakin baik atau sebaliknya
3.	Suci Nur Indah Sari (2021 )	Pengaruh Pemberdayaan, Lama Mengelola dan Pendapatan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah, lama pengelolaan dan tingkat pendapatan UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
4.	Maria (2020)	Pengaruh Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kenyayan Kecamatan Siluq Ngurai Kutai Barat Kalimantan Timur	Hasil penelitian menjelaskan bahwa program-program yang diberikan pemerintah terbukti positif mempengaruhi tingkat kesejahteraan Masyarakat di Kutai Barat Kalimantan Timur
5.	Maryani (2017)	Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Home Industri Kerajinan Bubut Kayu Dikampung Wisata Kelurahan Tanggung Kota Blitar	Hasil penelitian bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung wisata Kelurahan Tanggung Kota Blitar

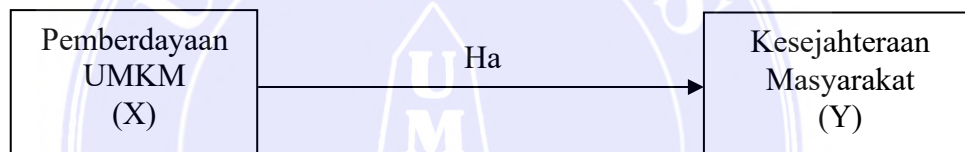
## 2.6. Kerangka Konseptual

Kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek

yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya.

Kesejahteraan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, ekonomi, hukum, budaya, pengetahuan, dan kesehatan. Peran pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial. Adapun kerangka konseptual penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis tersebut, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.7. Hipotesis

Menurut Wardani (2020) Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Pemberdayaan UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

H0 : Pemberdayaan UMKM tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan penulis menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif memiliki ukuran sampel yang besar yang mewakili populasi sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang valid secara statistik serta memvalidasi teori yang telah dibangun.

##### **3.1.2. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pada UMKM di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan desa tersebut memenuhi kriteria dari objek penelitian ini.

##### **3.1.3. Waktu Penelitian**

Adapun jadwal bagi penulis melakukan penelitian ini dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Proses Penelitian	Tahun 2023				Tahun 2024							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Pengajuan Judul												
2.	Kunjungan Perusahaan												
3.	Pembuatan Proposal												
4.	Seminar Proposal												
5.	Pengumpulan Data												
6.	Penyusunan Skripsi												
7.	Analisa Data												
8.	Bimbingan Skripsi												
9.	Seminar Hasil												
10.	Sidang Meja Hijau												

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1. Populasi

Menurut Morissan (2014) Populasi merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM sebanyak 35 Orang.

#### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Morissan (2014) Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan ukuran sampel dengan menggunakan sampel jenuh yang berarti semua anggota populasi merupakan sampel. Penggunaan sampel digunakan dalam penelitian kuantitatif karena akan

menghabiskan banyak waktu, tenaga dan biaya apabila peneliti harus meneliti seluruh individu dalam suatu populasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menetapkan sampel sebanyak 35 UMKM dengan taraf kesalahan 5%.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif umumnya untuk menguji hipotesis atau mendukung hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apa saja hal yang mempengaruhi terjadinya suatu fenomena dengan kata lain peneliti ingin mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang menjadi objek penelitian. Sedangkan Menurut Arikunto (2013) yang mengemukakan Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Menurut Sujarweni (2019) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Sumber data yang digunakan adalah data primer.



Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menurut Sugiyono (2017) disebutkan bahwa:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini responden (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yaitu sejarah perusahaan dan struktur organisasi.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah kuesioner.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut.

Menurut Sujarweni (2019) Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.

Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Pemberdayaan UMKM (X)	Pemberdayaan UMKM adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki kehidupannya	1. Kegiatan terencana 2. Memperbaiki kehidupan masyarakat 3. Prioritas bagi kelompok lemah 4. Program peningkatan kapasitas  Sumber: Fahrudin, 2014	Skala Likert
2.	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar.	1. Pendapatan 2. Pengeluaran 3. Fasilitas 4. Kemudahan pelayanan  Sumber: Fahrudin, 2014	Skala Likert

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan SPSS dimana pertanyaan variabel

dikatakan valid apabila nilai signifikansi yaitu  $\alpha < 0,05$ .. Adapun rumus dari uji validitas yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

n = banyaknya pasangan pengamatan

x = skor-skor item instrument variabel-variabel bebas

y = skor-skor item instrument variabel-variabel terikat

Skala likert merupakan alat pengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok yang berhubungan tentang suatu fenomena sosial. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Skala Likert**

No	Keterangan	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Untuk menguji apakah angket yang digunakan memenuhi syarat validitas, pada dasarnya di gunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang diperoleh masih harus di uji signifikansinya bisa menggunakan uji t atau membandingkan dengan r tabel dengan asumsi :

- a. Bila t hitung > dari tabel atau r hitung > dari r tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid atau jika koefisien korelasi  $r > 0,05$  maka instrument di anggap valid.

- b. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < r_{tabel}$ , maka nomer pertanyaan tersebut tidak valid atau jika  $r < 0,05$  maka instrument yang digunakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS 25. Jika suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ , dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah variasi soal

$\sigma_t^2$  = Variabel total

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan tabel kuesioner yang diuji tersebut reliabel.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tabel kuesioner yang diuji tersebut tidak reliabel.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS. Sebelum dilakukan regresi linear sederhana, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

## 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji ini bertujuan apakah model regresi, variabel bebas atau variabel terikat kedudukannya kedua-duanya mempunyai distirbusi normal atau tidak. Rumus uji normalitas dengan Chi-Square, yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Dimana :

X<sup>2</sup> = Nilai X<sup>2</sup>

O<sub>i</sub> = Nilai observasi

E<sub>i</sub> = Nilai expected / harapan

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Kriteria :

- a. Jika nilai X<sup>2</sup> hitung < nilai X<sup>2</sup> tabel, maka H<sub>0</sub> diterima ; H<sub>a</sub> ditolak
- b. Jika nilai X<sup>2</sup> hitung > nilai X<sup>2</sup> tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak ; H<sub>a</sub> diterima

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel  $x$  yang memberikan informasi yang sama tentang variable  $Y$ , jika  $X_1$  dan  $X_2$  berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value*  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value*  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoscedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

Dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjFahrudin heteroskedastisitas.

### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

- Y = Kesejahteraan Masyarakat  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
X = Pemberdayaan UMKM  
e = Error (tingkat kesalahan 5%)

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parsial atau sering disebut uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05 dan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 dan nilai t-hitung  $\geq$  tabel maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap



variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $t$ -hitung  $\leq t$ -tabel maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik  $t$  dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}r}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  = distribusi  $t$

$r$  = koefisien korelasi parsial

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah data

1) Bentuk pengujian:

$H_0: \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan kedua :

$H_0$  diterima jika:  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k$

$H_0$  ditolak jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$

### 3.6.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik, penelitian ini berpatokan pada nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi yang sudah disesuaikan karena apabila memakai nilai R Square akan menimbulkan suatu bias yang dapat meningkatkan  $R^2$  jika ada penambahan variabel independen. Berbeda dengan R Square, nilai Adjusted R Square tidak akan menimbulkan bias karena nilai R Square dapat naik atau turun apabila sebuah variabel independen ditambahkan dalam model.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai Korelasi Sederhana

100% = Presentase Kontribusi

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Variabel pemberdayaan UMKM diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,000 < 0,05$ , Maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Variabel X mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (10,319) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,035). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X mempunyai hubungan searah dengan Y yang berarti jika pemberdayaan UMKM meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 75,6% sementara 24,4% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi ini.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan UMKM untuk ketahanan nasional sangat tepat sasaran. Dengan pemberdayaan UMKM yang maksimal, nasib masyarakat yang kurang mampu dapat berubah dan dapat memenuhi semua kebutuhan mereka serta menjadikan angka kemiskinan berkurang.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka mengharuskan peneliti untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk perkembangan UMKM di Desa Saentis masih sangat membutuhkan arahan atau bimbingan Pemerintah Daerah mengingat bahwa pengembangan UMKM masih sangat kurang.
2. Pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memperkuat dan mengembangkan strategi dan program yang ada, juga dengan menggunakan pola pemberdayaan seperti pelatihan usaha dan pelatihan manajemen.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adi, Fahrudin. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Rafika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwas, M Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto dan Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Morissan M, 2014, *Metode Penelitian Survei. Cet-2*. Jakarta : Kencana.
- Najiyati, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Manajemen*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: STARTUP.
- Suryana, S. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wardani, Dian Kusuma, 2020, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

### Jurnal

- Abadi, A. F., & Purwanti, E. Y. 2014. *Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal Kota)*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Bima Yoga Perkasa dan Susilowati. 2022. *Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kemampuan Individu terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kawasan*

*Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat (Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, dan Kabupaten Kapuas Hulu). Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI 2022.*

Das, Parthajeet. 2017. *Micro, small and medium enterprises (MSME) in India: Opportunities, issues & challenges*. Great Lakes Herald, 11(1), 77-88.

Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. 2020. *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. *Jkmp*, 2(2), 165–176. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Magdalena Silawati Samosir, dkk. 2016. *Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.5 ISSN : 2337-3067.

Maria, A. 2020. *Pengaruh Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kenyayan Kecamatan Siluq Ngurai Kutai Barat Kalimantan Timur*. *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1 No. 2.

Maryani, T. 2017. *Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Home Industri Kerajinan Bubut Kayu Dikampung Wisata Kelurahan Tanggung Kota Blitar*. Bachelor thesis, STP AMPTA Yogyakarta.

Paulus, L. A., & Murdapa, S. P. 2016. *Pemanfaatan Teori Resourced-Based View Pada Ritel Minimarket : Implikasinya Pada Strategi Dan Keunggulan Bersaing*. *Journal of Research In Economics And Management*, 215-224.

Simmons, G., Armstrong, G. A., dan Durkin, M. G. 2014. *A Conceptualization of the Determinants of Small Business Website Adoption: Setting the Research Agenda*. *International Small Business Journal*, 26(3), 351-389. <https://doi.org/10.1177/2F0266242608088743>.

Styaningrum, F. (2021). *Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan Dalam Pemberdayaan Ukm Indonesia*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(8), 565. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i08.p01>

Suci N.I.S. 2021 *Pengaruh Pemberdayaan, Lama Mengelola dan Pendaptan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitration dan Pelayanan Publik*. Volume VIII Nomor 1, 2021.

Sasana, H. 2014. *Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal ekonomi pembangunan* , 103 - 124.

Susanto, dkk, 2020. *Implementasi Facebook Marketplace untuk Produk UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online*, Abdimasku, Vol. 3, No. 1, Januari 2020: 42-51.



## LAMPIRAN I

### KUESIONER PENELITIAN

Di bawah ini ada beberapa kelompok pertanyaan yang seluruhnya berkaitan dengan **Pengaruh Pemberdayaan UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**. Oleh karenanya saya sangat mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut sesuai dengan data pribadi, pendapat dan pandangan yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak memiliki makna salah atau benar, tetapi saya hanya menginginkan pendapat dan pandangan Bapak/Ibu berhubungan dengan pertanyaan yang dibeikan. Adapun cara pengisian dari jawaban Bapak/Ibu antara lain:

- I. Untuk menjawab pertanyaan yang ada pada bagian huruf **A (Identitas Responden)** adalah dengan memberikan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) untuk setiap pilihan jawaban yang sesuai dengan data diri Bapak/Ibu. Sedangkan pada pertanyaan pada "Nomor Responden" harap dikosongkan dan selanjutnya akan di isi oleh penulis sebagai pengganti nama dari Bapak/Ibu.
- II. Untuk menjawab pertanyaan yang ada pada bagian huruf **B (Kuesioner Penelitian)** adalah dengan memberikan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Adapun penjelasan untuk kolom yang akan di beri tanda antara lain :
  - Untuk kolom 1 (satu) adalah jawaban = Sangat Setuju (SS)
  - Untuk kolom 2 (dua) adalah jawaban = Setuju (S)
  - Untuk kolom 3 (tiga) adalah jawaban = Kurang Setuju (KS)
  - Untuk kolom 4 (empat) adalah jawaban = Tidak Setuju (TS)
  - Untuk kolom 5 (lima) adalah jawaban = Sangat Tidak Setuju (STS)

#### A. IDENTITAS RESPONDEN.

Nomor Responden : \_\_\_\_\_

Jenis Usaha : \_\_\_\_\_

1. Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan
2. Usia :  20 – 30 Tahun  
 31 – 40 Tahun  
 > 40 Tahun
3. Pendidikan Terakhir :  SMA  
 Diploma  
 Sarjana
4. Penghasilan Perbulan :  Rp. 500.000,- – Rp. 1.000.000,-  
 Rp. 1.100.000,- – Rp. 2.000.000,-  
 > Rp. 2.000.000,-



**B. Kuesioner****1. Pemberdayaan UMKM (X)**

No.	Kegiatan Terencana	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pemerintah setempat memberikan pelayanan PemberdayaanUMKM (misalnya: Modal usaha serta pelatihan usaha)					
2.	Pemerintah setempat melakukan program-program yang berdampak positif terhadap pemberdayaan UMKM					
3.	Kebijakan pemerintah daerah sangat melindungi hak-hak pelaku UMKM					
No.	Memperbaiki Kehidupan Masyarakat	SS	S	KS	TS	STS
1.	Program pemberdayaan UMKM terencana dan ada proses pengawasan dan evaluasi					
2.	Peran pemerintah dalam mendukung keterbukaan dan penyampaian informasi secara jelas kepada masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM					
3.	Aparatur desa menjalankan program pemberdayaan UMKM dengan wewenang dan tanggungjawab yang baik					
No.	Prioritas Bagi Kelompok Lemah	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendamping memiliki wawasan luas mengenai manajemen usaha					
2.	Pemerintah memberikan pengarahan bagaimana berusaha yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha					
3.	Pemerintah memberikan solusi secara nyata/langsung dalam pemecahan masalah pelaku UMKM					
No.	Program Peningkatan Kapasitas	SS	S	KS	TS	STS
1.	Merasa keterampilan yang dimiliki meningkat setelah mendapatkan pengarahan, pelatihan dan kegiatan mendukung lainnya					
2.	Memikirkan ide-ide untuk keberlangsungan usaha					
3.	Merasa volume penjualan meningkat setelah mendapatkan pelatihan pemerintah daerah					

**2. Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

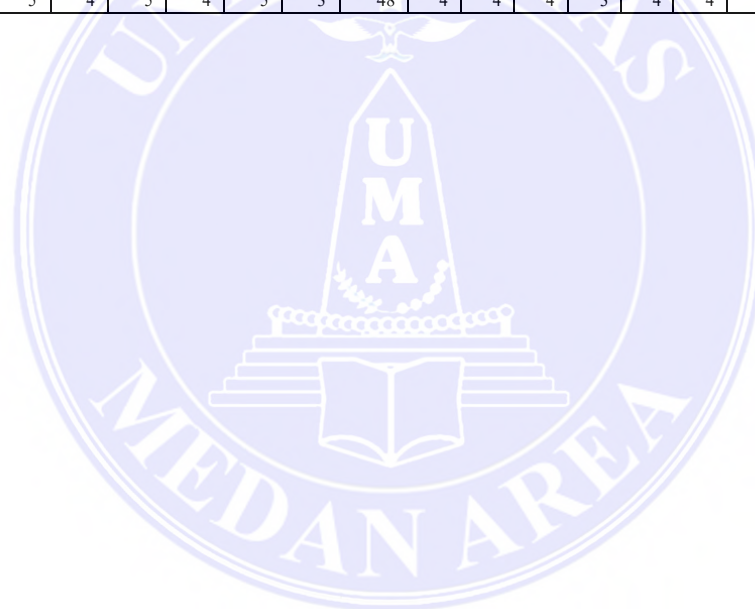
No.	Pendapatan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Potensi UMKM didukung oleh pemerintah supaya adanya pemberdayaan UMKM dapat berjalan					
2.	Program pemberdayaan mendorong pendapatan UMKM					
3.	Pendapatan UMKM meningkat dengan					

	dukungan infrastruktur yang bersifat jangka panjang					
<b>No.</b>	<b>Pengeluaran</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Dengan adanya pemberdayaan UMKM lebih mudah mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha					
2.	Program pemberdayaan melatih UMKM dalam mengatur pengeluaran yang dilakukan UMKM					
3.	Pemerintah memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan UMKM					
<b>No.</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Pemerintah pada fasilitas pelatihan kepada masyarakat untuk berwirausaha kepada UMKM					
2.	Pemerintah memberikan fasilitas yang memadai untuk menambah keterampilan UMKM					
3.	UMKM mampu berinovasi terhadap produk dengan fasilitas pelatihan yang telah diberikan oleh pemerintah					
<b>No.</b>	<b>Kemudahan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Dengan bantuan modal dari pemerintah, pemilik UMKM dapat mengembangkan usaha sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan mengurangi pengangguran					
2.	UMKM aktif memanfaatkan potensi masyarakat serta mengembangkannya untuk kesejahteraan masyarakat					
3.	Program yang diberikan oleh pemerintah memberikan kemudahan bagi UMKM untuk mengakses modal					

## Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

Resp.	Pemberdayaan UMKM (X)													Kesejahteraan Masyarakat (Y)												
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	X1-11	X1-12	Total	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	Y-11	Y-12	Total
1	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	37	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	36
2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	41	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	41
3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	3	5	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	40
4	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	36
6	4	3	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	51	3	5	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	43
7	3	3	3	5	4	4	3	5	3	5	4	4	46	4	4	3	3	4	4	3	4		4	3	4	40
8	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	47	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	41
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	46	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	42
10	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	3	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	38	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	35
12	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	44
13	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
14	3	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	42	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	41
15	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	36
17	4	3	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	51	3	5	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	43
18	3	3	3	5	4	4	3	5	3	5	4	4	46	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	43
19	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	47	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	41
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	46	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	42
21	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	3	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
22	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	38	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	35
23	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	41	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	39
24	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57	5	4	3	3	4	2	5	3	5	3	4	4	45
25	3	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	3	48	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	44

26	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	46	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	40
27	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	43	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	41
28	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	45	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	39
29	5	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	54	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
31	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	3	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
32	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	47	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	41
33	5	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
34	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	54	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
35	3	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	3	48	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	44



### Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

		Correlations																								
		P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	PTOTAL	
P01	Pe arson Correlation	1	.499**	0.210	-0.019	.476**	0.299	0.210	-0.019	0.210	-0.019	0.329	0.310	0.265	0.209	0.281	0.133	.469**	-0.006	.389*	0.076	.356*	0.076	0.095	0.249	.484**
	Sig. (2-tailed)		0.002	0.225	0.912	0.004	0.081	0.225	0.912	0.225	0.912	0.054	0.070	0.124	0.229	0.101	0.447	0.004	0.973	0.021	0.662	0.036	0.662	0.587	0.149	0.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P02	Pe arson Correlation	.499**	1	0.172	-0.095	0.333	.341*	0.172	-0.095	0.172	-0.095	.496**	.373*	.576**	0.320	0.265	0.308	.428*	-0.037	.354*	-0.145	0.295	-0.145	.347*	0.295	.476**
	Sig. (2-tailed)	0.002		0.322	0.585	0.050	0.045	0.322	0.585	0.322	0.585	0.002	0.027	0.000	0.061	0.124	0.072	0.010	0.834	0.037	0.405	0.085	0.405	0.041	0.085	0.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P03	Pe arson Correlation	0.210	0.172	1	0.263	0.207	0.279	1.000**	0.263	1.000**	0.263	0.322	0.282	0.325	.415*	.462**	0.252	0.232	0.080	.510**	0.167	.393*	0.167	.496**	0.263	.665**
	Sig. (2-tailed)	0.225	0.322		0.126	0.232	0.105	0.000	0.126	0.000	0.126	0.060	0.101	0.057	0.013	0.005	0.144	0.179	0.646	0.002	0.337	0.019	0.337	0.002	0.127	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P04	Pe arson Correlation	-0.019	-0.095	0.263	1	0.063	0.313	0.263	1.000**	0.263	1.000**	0.087	.342*	.533**	.543**	0.205	0.176	.417*	0.109	.352*	0.109	.458**	0.109	0.220	.436**	.609**
	Sig. (2-tailed)	0.912	0.585	0.126		0.719	0.068	0.126	0.000	0.126	0.000	0.621	0.044	0.001	0.001	0.237	0.311	0.013	0.532	0.038	0.533	0.006	0.533	0.203	0.009	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P05	Pe arson Correlation	.476**	0.333	0.207	0.063	1	-0.043	0.207	0.063	0.207	0.063	0.179	0.021	.353*	0.122	-0.202	.372*	0.333	-0.025	.400*	0.043	.391*	0.043	.423*	0.209	.398*
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.050	0.232	0.719		0.807	0.232	0.719	0.232	0.719	0.303	0.904	0.037	0.484	0.244	0.028	0.050	0.886	0.017	0.806	0.020	0.806	0.011	0.229	0.018
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P06	Pe arson Correlation	0.299	.341*	0.279	0.313	-0.043	1	0.279	0.313	0.279	0.313	0.309	.965**	0.278	.578**	0.328	0.293	0.187	-0.106	.414*	0.093	.429*	0.093	.401*	0.288	.596**
	Sig. (2-tailed)	0.081	0.045	0.105	0.068	0.807		0.105	0.068	0.105	0.068	0.071	0.000	0.105	0.000	0.054	0.087	0.282	0.544	0.013	0.595	0.010	0.595	0.017	0.093	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P07	Pe arson Correlation	0.210	0.172	1.000**	0.263	0.207	0.279	1	0.263	1.000**	0.263	0.322	0.282	0.325	.415*	.462**	0.252	0.232	0.080	.510**	0.167	.393*	0.167	.496**	0.263	.665**
	Sig. (2-tailed)	0.225	0.322	0.000	0.126	0.232	0.105		0.126	0.000	0.126	0.060	0.101	0.057	0.013	0.005	0.144	0.179	0.646	0.002	0.337	0.019	0.337	0.002	0.127	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P08	Pe arson Correlation	-0.019	-0.095	0.263	1.000**	0.063	0.313	0.263	1	0.263	1.000**	0.087	.342*	.533**	.543**	0.205	0.176	.417*	0.109	.352*	0.109	.458**	0.109	0.220	.436**	.609**
	Sig. (2-tailed)	0.912	0.585	0.126	0.000	0.719	0.068	0.126		0.126	0.000	0.621	0.044	0.001	0.001	0.237	0.311	0.013	0.532	0.038	0.533	0.006	0.533	0.203	0.009	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P09	Pe arson	0.210	0.172	1.000**	0.263	0.207	0.279	1.000**	0.263	1	0.263	0.322	0.282	0.325	.415*	.462**	0.252	0.232	0.080	.510**	0.167	.393*	0.167	.496**	0.263	.665**



	Sig. (2-tailed)	0.229	0.061	0.013	0.001	0.484	0.000	0.013	0.001	0.013	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.051	0.016	0.629	0.194	0.705	0.151	0.705	0.068	0.002	0.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P15	Pearson Correlation	0.281	0.265	.462**	0.205	-0.202	0.328	.462**	0.205	.462**	0.205	.587**	.368*	0.293	.749**	1	0.123	0.273	0.013	0.102	0.024	0.042	0.024	-0.012	.344*	.513**	
	Sig. (2-tailed)	0.101	0.124	0.005	0.237	0.244	0.054	0.005	0.237	0.005	0.237	0.000	0.030	0.087	0.000	0.481	0.112	0.942	0.559	0.891	0.809	0.891	0.944	0.043	0.002		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P16	Pearson Correlation	0.133	0.308	0.252	0.176	.372*	0.293	0.252	0.176	0.252	0.176	0.281	0.302	0.149	0.332	0.123	1	0.024	-0.005	0.181	0.107	0.158	0.107	.548**	.561**	.470**	
	Sig. (2-tailed)	0.447	0.072	0.144	0.311	0.028	0.087	0.144	0.311	0.144	0.311	0.102	0.078	0.393	0.051	0.481	0.890	0.977	0.297	0.541	0.364	0.541	0.001	0.000	0.004		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P17	Pearson Correlation	.469**	.428*	0.232	.417*	0.333	0.187	0.232	.417*	0.333	0.187	.697**	0.226	.739**	.406*	0.273	0.024	1	.379*	.468**	0.145	.515**	0.145	0.196	.467**	.675**	
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.010	0.179	0.013	0.050	0.282	0.179	0.013	0.179	0.013	0.000	0.191	0.000	0.016	0.112	0.890	0.025	0.005	0.405	0.002	0.405	0.260	0.005	0.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P18	Pearson Correlation	-0.006	-0.037	0.080	0.109	-0.025	-0.106	0.080	0.109	0.080	0.109	0.258	-0.076	0.074	-0.085	0.013	-0.005	.379*	1	0.069	.340*	0.140	.340*	0.089	0.009	0.191	
	Sig. (2-tailed)	0.973	0.834	0.646	0.532	0.886	0.544	0.646	0.532	0.646	0.532	0.134	0.666	0.673	0.629	0.942	0.977	0.025	0.693	0.045	0.423	0.045	0.611	0.959	0.272		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P19	Pearson Correlation	.389*	.354*	.510**	.352*	.400*	.414*	.510**	.352*	.400*	.414*	.352*	0.282	.428*	.549**	0.225	0.102	0.181	.468**	0.069	1	-0.109	.939**	-0.109	.577**	0.036	.638**
	Sig. (2-tailed)	0.021	0.037	0.002	0.038	0.017	0.013	0.002	0.038	0.002	0.038	0.101	0.010	0.001	0.194	0.559	0.297	0.005	0.693	0.534	0.000	0.534	0.000	0.836	0.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P20	Pearson Correlation	0.076	-0.145	0.167	0.109	0.043	0.093	0.167	0.109	0.167	0.109	0.166	0.115	-0.012	0.066	0.024	0.107	0.145	.340*	-0.109	1	-0.030	1.000**	-0.144	0.258	0.270	
	Sig. (2-tailed)	0.662	0.405	0.337	0.533	0.806	0.595	0.337	0.533	0.337	0.533	0.340	0.511	0.946	0.705	0.891	0.541	0.405	0.045	0.534	0.000	0.864	0.000	0.409	0.135	0.117	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P21	Pearson Correlation	.356*	0.295	.393*	.458**	.391*	.429*	.393*	.458**	.393*	.458**	0.274	.445**	.577**	0.248	0.042	0.158	.515**	0.140	.939**	-0.030	1	-0.030	.529**	0.065	.645**	
	Sig. (2-tailed)	0.036	0.085	0.019	0.006	0.020	0.010	0.019	0.006	0.019	0.006	0.111	0.007	0.000	0.151	0.809	0.364	0.002	0.423	0.000	0.864	0.000	0.864	0.001	0.710	0.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P22	Pearson Correlation	0.076	-0.145	0.167	0.109	0.043	0.093	0.167	0.109	0.167	0.109	0.166	0.115	-0.012	0.066	0.024	0.107	0.145	.340*	-0.109	1.000**	-0.030	1	-0.144	0.258	0.270	
	Sig. (2-tailed)	0.662	0.405	0.337	0.533	0.806	0.595	0.337	0.533	0.337	0.533	0.340	0.511	0.946	0.705	0.891	0.541	0.405	0.045	0.534	0.000	0.864	0.000	0.409	0.135	0.117	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P23	Pearson Correlation	0.095	.347*	.496**	0.220	.423*	.401*	.496**	0.220	.496**	0.220	0.242	.418*	.375*	0.312	-0.012	.548**	0.196	0.089	.577**	-0.144	.529**	-0.144	1	0.237	.554**	
	Sig. (2-tailed)	0.587	0.041	0.002	0.203	0.011	0.017	0.002	0.203	0.002	0.203	0.162	0.013	0.027	0.068	0.944	0.001	0.260	0.611	0.000	0.409	0.001	0.409	0.000	0.171	0.001	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P24	Pearson Correlation	0.249	0.295	0.263	.436**	0.209	0.288	0.263	.436**	0.263	.436**	.466**	0.329	.434**	.511**	.344*	.561**	.467**	0.009	0.036	0.258	0.065	0.258	0.237	1	.623**	
	Sig. (2-tailed)	0.149	0.085	0.127	0.009	0.229	0.093	0.127	0.009	0.127	0.009	0.005	0.054	0.009	0.002	0.043	0.000	0.005	0.959	0.836	0.135	0.710	0.135	0.171	0.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
PTOTAL	Pearson Correlation	.484**	.476**	.665**	.609**	.398*	.596**	.665**	.609**	.665**	.609**	.633**	.640**	.725**	.741**	.513**	.470**	.675**	0.191	.638**	0.270	.645**	0.270	.554**	.623**	1	
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.004	0.000	0.000	0.018	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.004	0.000	0.272	0.000	0.117	0.000	0.117	0.001	0.000		

N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																							



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)9/10/24



#### Lampiran 4. Dokumentasi



**Gambar Kantor Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan**



**Gambar Pembagian Kuesioner Kepada Pemilik UMKM**



Gambar Pembagian Kuesioner Kepada Pemilik UMKM



Gambar Pembagian Kuesioner Kepada Pemilik UMKM




Gambar Pengisian Kuesioner Kepada Pemilik UMKM



Gambar Pengisian Kuesioner Kepada Pemilik UMKM

## Lampiran 5. Surat Pengajuan Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Seilabud Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Medan, 22 Februari 2024

Nomor : 548/FIS.2/01.10/1/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.  
**Kepala Desa Saentis**  
Di Tempat

Dengan hormat,  
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :


Nama : Ade Yunita Amelia  
NIM : 208520069  
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Kepala Desa Saentis untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :


*"Pengaruh Pemberdayaan UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang"*

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

  
Dekan  
Dr. Walid Musthafa S., S.Sos, M.IP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Administrasi Publik  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip



## Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**  
**DESA SAENTIS**

12.07.26.2024  
Alamat Sekretariat : Jl. Musyawarah E Dusun VI Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kode Pos : 20371

Saentis, 4 April 2024

Nomor : 141/MP /2024  
Sifat : Penting  
Perihal : **Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada Yth :  
Bapak/ Ibu Dekan  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

1. Sesuai dengan Surat dari UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK. Nomor : 548/FIS.2/01.10/II/2024 Tanggal : 22 Februari 2024. Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.  
2. Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu Dekan Universitas Medan Area, bahwasannya nama yang tersebut dibawah ini :

NO	NAMA	NIM	PRODI	JUDUL PENELITIAN
1	ADE YUNITA AMELIA	20852009	ADMINISTRASI PUBLIK	Pengaruh Pemberdayaan UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Adalah benar nama yang tersebut diatas telah selesai melakukan Kegiatan Penelitian dengan jangka waktu dari tanggal : 19 Maret 2024 sampai dengan 3 April 2024 yang berada di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

**KEPALA DESA SAENTIS**  
**KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**  
**DESA SAENTIS**  
Kec. Percut Sei Tuan  
Kab. Deli Serdang  
S.Sos